

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

IPS merupakan salah satu bidang studi wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah. Menurut Somantri (2001, hlm. 92) menyatakan bahwa, Pendidikan IPS di sekolah merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, dan budaya.

Menurut Depdiknas (2008, hlm. 162), tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar agar siswa memiliki kemampuan :

- 1) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan tingkat global.

Pada uraian di atas bahwa pembelajaran IPS menekankan siswa mengkaji kehidupan manusia dengan segala aktivitas sosialnya, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Pada proses pembelajaran, kita ketahui bahan ajar sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik, salah satunya adalah bahan ajar cetak yaitu buku teks pelajaran. Sebagai guru maupun calon guru, bahan ajar dapat dikembangkan dan didesain sehingga efektif untuk digunakan oleh peserta didik agar mampu membantu peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

tantang standar nasional pendidikan, buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2013, kurikulum 2013 tingkat SD/MI menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I sampai dengan kelas IV. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan subtema tertentu. Menurut Akbar (2013, hlm 69) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik ada empat, yaitu :

- 1) Holistik (mengkaji beberapa mata pelajaran sekaligus)
- 2) Bermakna (fungsional bagi kehidupan peserta didik)
- 3) Otentik (pengalaman belajar secara langsung)
- 4) Aktif (melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran)

Dalam setiap pembahasan pada mata pelajaran di buku tematik, terdapat beberapa soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna melihat sudah sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah guru sampaikan. Menurut Azwar (2002, hlm. 8) menyatakan bahwa tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang dapat mengungkap keberhasilan seorang dalam belajar. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau ketuntasan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam praktiknya di sekolah, salah satu instrumen atau alat evaluasi yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah jenis instrumen tes.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Menurut Asep (2013) menyatakan bahwa dalam praktiknya, tingkat

kesulitan soal akan mengikuti hirarki taksonomi bloom. Soal kategori mudah akan dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mengetahui dan memahami. Soal kategori sedang dikembangkan dari tingkat kemampuan menerapkan dan menganalisis. Sedangkan kategori sukar dikembangkan dari tingkat kemampuan evaluasi atau mencipta.

Menurut Rofek, Fitriyatul. (2015) menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa soal yang belum terdapat pada tingkatan kognitif mengevaluasi dan mencipta. Lebih dari separuh soal memiliki tingkat kesukaran yang mudah, dan lebih dari separuh soal perlu direvisi. Menurut Nana (2011, hlm. 135) menyatakan bahwa analisis butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang tidak baik. Berdasarkan buku yang telah saya baca, soal tes yang terdapat pada buku siswa masih belum mencakup seluruh indikator HOTS. Masih terdapat soal yang berorientasi pada indikato LOTS. Menurut penelitian yang dilakukan Yuniar, Rakhmat, Saepulrohman (2015, hlm 193) menyatakan bahwa masih terdapat soal yang dibuat oleh guru belum memenuhi kriteria pembuatan soal yang baik, serta belum sepenuhnya menerapkan indikator berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Pada perkembangan abad ke-21, kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) harus sudah di terapkan pada peserta didik, maka seorang guru mengajarkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis terhadap berbagai fenomena yang ada, sehingga diharapkan peserta didik mampu memberikan persepsi dan interpretasi yang benar dan tepat sebagai solusi atas permasalahan-permasalahn yang muncul di kehidupan nyata. Tujuan penelitian harus benar-benar tersampaikan dengan baik. Soal yang diberikan juga sudah harus mengacu pada indikator HOTS.

Melalui pemberlakuan kurikulum 2013, merupakan wahana dalam pengembangan HOTS para peserta didik. Untuk melatih dan mengembangkan HOTS peserta didik dapat dilakukan sejak di Sekolah Dasar (SD). Tujuan HOTS dalam pendidikan agar membekali peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri. Diharapkan kedepannya siswa/i dipersiapkan dengan kemampuan memecahkan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Memasuki era digital 4.0 (For point zero), kita berhadapan dengan realitas perkembangan zaman yang semakin pesat, untuk itu langkah yang harus kita ambil adalah dengan mengedepankan pembelajaran berbasis HOTS pada anak SD.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi pada soal-soal dan tugas dibuku tema yang digunakan siswa di sekolah pada materi IPS. Dengan menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif bertujuan mengidentifikasi suatu isi atau dokumen pada buku teks, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Analisis Soal Tes Bidang Studi IPS Ditinjau Dari Tingkat Ranah Kognitif (Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah umum “ Bagaimana soal tes materi IPS dalam buku Siswa kelas IV SD ditinjau dari tingkatan ranah kognitif? Berdsasarkan rumusan umum tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Indikator apa yang menunjukkan soal tes materi IPS buku siswa kelas IV SD termasuk kategori HOTS C4?
- 1.2.2 Indikator apa yang menunjukkan soal tes materi IPS buku siswa kelas IV SD termasuk kategori HOTS C5?
- 1.2.3 Indikator apa yang menunjukkan soal tes materi IPS buku siswa kelas IV SD termasuk kategori HOTS C6?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk memverifikasi indikator apa yang menunjukkan soal tes materi IPS buku siswa kelas IV SD termasuk kategori HOTS C4?
- 1.3.2 Untuk memverifikasi indikator apa yang menunjukkan soal tes materi IPS buku siswa kelas IV SD termasuk kategori HOTS C5?
- 1.3.3 Untuk memverifikasi indikator apa yang menunjukkan soal tes materi IPS buku siswa kelas IV SD termasuk kategori HOTS C6?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pun memberikan manfaat pada tiga hal, yaitu terhadap peneliti, peserta didik, serta guru dan sekolah yang secara rinci dideskripsikan sebagai berikut.

4.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai analisis soal tes pada buku tema ditinjau dari ranah kognitif taksonomi bloom yang sebelumnya belum dilakukan.

4.1.2 Manfaat Praktis

4.1.2.1 Bagi peserta didik

Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini dapat merasakan pengalaman khusus dalam mengisi soal tes pada buku teks sesuai dengan tingkat kesukaran.

4.1.2.2 Bagi guru

Penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan soal-soal pada buku tema dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari ranah kognitif. Guru juga dapat menyempurnakan kualitas soal menjadi lebih baik dan bisa sebagai bahan referensi untuk membuat soal-soal yang lain.

4.1.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi langkah dalam mengeksplorasi pengetahuan dan memberi data mengenai kesesuaian soal-soal materi IPS dalam buku teks dengan aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikuasai peserta didik. Selain itu penelitian ini dapat juga memberi gambaran kualitas soal dan tugas-tugas materi IPS pada buku teks.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi memuat sistematika seluruh BAB yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019 berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun susunannya sebagai berikut :

5.1.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian perkenalan mengenai penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa sub meliputi:

5.1.1.1 Latar belakang penelitian,

5.1.1.2 Rumusan masalah penelitian,

5.1.1.3 Tujuan penelitian,

5.1.1.4 Manfaat penelitian;

5.1.1.5 Struktur organisasi skripsi.

5.1.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa sub meliputi.

5.1.2.1 Hakekat Buku Teks,

5.1.2.2 Hakekat Evaluasi Pembelajaran,

5.1.2.3 Hakekat Pendidikan IPS,

5.1.2.4 Taksonomi Bloom,

5.1.2.5 Kaitan antara Soal tes dengan Taksonomi Bloom,

5.1.2.6 Teori yang Mendukung,

5.1.2.7 Penelitian yang Relevan.

5.1.3 Bab III Metode Penelitian.

Bab ini merupakan bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti mendesain alur penelitiannya yang di dalamnya terdapat beberapa sub meliputi:

5.1.3.1 Desain Penelitian,

5.1.3.2 Teknik pengumpulan data,

5.1.3.3 Analisis data.

5.1.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian yang di dalamnya terdapat beberapa sub meliputi:

5.1.4.1 Hasil penelitian,

5.1.4.2 Pembahasan.

5.1.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bahasan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari peneliti. Simpulan tersebut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Saran atau rekomendasi membahas mengenai tindak lanjut dari penelitian untuk peneliti lain agar dapat dimanfaatkan.